



HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS XI SMA AL-RIFA'IE KETAWANG GONDANGLEGI MALANG

Haifa Ayu Choiriani, Ika Ratih Sulistiani, Yorita Febry Lismanda

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

E-mail: Haifa02ayu@gmail.com, ika.ratih@unisma.ac.id, yorita.febry@unisma.ac.id

Abstract

This study discusses the relationship between learning achievement of Islamic Education with religious behavior of class XI of SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Malang by making some of its students the object of research. This research is motivated by the formulation of the problem of whether there is a relationship between the learning achievement of Islamic Education and the religious behavior of class XI Al-Rifa'ie High School students. These problems are discussed through quantitative research. This research was conducted in the XI IPA class of Al-Rifa'ie High School. In this study the data collection process was obtained by questionnaire, and observation. Data were analyzed using the product moment statistical formula approach. This study shows that there is a relationship that is considered sufficient between the learning achievements of Islamic Education and the religious behavior of students. This can be evidenced by the results of research which stated that there were 21 students and 11 students in the high religious performance and behavior categories. In addition, it is also proven through the person product moment formula which states the magnitude of the correlation coefficient (r_{count}) is 0.349 compared to the r table, which is 0.344 with a significant error rate of 5%. Then the conclusion is there is a positive relationship between learning achievement of Islamic Education with religious behavior in the same class XI IPA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Malang.

Keywords: *Learning Achievement and Diversity Behavior*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dimana siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dan penanaman akhlak yang baik. Tujuan dari pendidikan sendiri adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif serta mandiri dalam mewujudkan suasana belajar yang aktif, yang

memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi pekerti yang baik (Sulistiani, 2019).

Prestasi belajar adalah hasil suatu kegiatan yang dicapai seseorang setelah melalui kegiatan pendidikan baik itu dalam menilai, menerima pembelajaran yang diajarkan pada saat proses belajar mengajar. Untuk mengetahui tingkat keberhasilannya baik dalam materi atau perubahan tingkah laku bisa dilihat melalui nilai raport pada akhir kegiatan pembelajaran.

Perilaku keagamaan sendiri adalah suatu nilai yang berasal dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perilaku yang baik yang berasal dari segi pengetahuan ataupun dalam segi perbuatan seperti ketakwaan dan ketaatan kepada Tuhan (sholat, zakat, puasa dan yang lainnya).

Komponen dari perilaku keagamaan sendiri menurut Ali (2010:133-135) diantaranya yakni aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah merupakan keyakinan yang dalam hal ini berhubungan dengan rukun iman. Jumlah rukun iman yang menjadi pokok ajaran Islam ada enam yaitu iman keyakinan kepada Allah SWT, keyakinan kepada Malaikat, keyakinan kepada Al-Qur'an, keyakinan kepada Nabi dan Rasul, keyakinan kepada hari akhir dan keyakinan kepada Qodo' dan Qodar.

Syariah yakni sistem norma Tuhan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dalam kehidupan sosial dan hubungan manusia dengan alam lingkungan hidupnya.

Akhlak yakni sebuah sikap yang menimbulkan kelakuan baik dan buruk. Secara garis besar akhlak berkenaan dengan sikap dan perbuatan manusia terhadap Allah dan sesama makhluk. Sikap terhadap sesama makhluk dibagi menjadi dua yaitu akhlak kepada sesama manusia (diri sendiri, keluarga, guru, tetangga dan masyarakat) dan akhlak kepada lingkungan hidup. Akhlak terhadap sesama makhluk berupa perilaku terpuji diantaranya akhlak kepada orang tua.

Prestasi belajar sendiri pada hakikatnya masih berhubungan dengan perilaku keagamaan. Prestasi belajar memiliki hubungan dengan perilaku keagamaan mengingat tidak hanya faktor pengetahuan saja yang dinilai melainkan juga faktor psikomotoriknya juga.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi Al-Qur'an, hadist, fiqh, akhlak serta tarikh atau sejarah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang terpenting dalam lembaga sekolah. Hal ini karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bahan atau sumber dalam pembentukan kepribadian siswa yang taat akan peraturan yang diperintahkan ataupun peraturan yang dilarang oleh agama.

Berdasarkan observasi awal penelitian pada Jum'at, 29 Maret 2019 menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Al-Rifa'ie masih belum semuanya

mengamalkan apa yang ada pada materi Pendidikan Agama Islam seperti melaksanakan puasa sunnah, berperilaku jujur dalam setiap keadaan, kurangnya sopan santun dalam bertemu dengan guru, kurangnya rasa kesadaran dalam mematuhi peraturan yang ada serta kurangnya dalam membina pertemanan. Dari pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat siswa yang berada di lingkungan sekolah tersebut masih kurang dalam berperilaku keagamaan yang baik, hal ini berkorelasi dengan prestasi belajar masing-masing siswa. Dalam artian jika prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI SMA Al-Rifa'ie kurang baik maka perilaku keagamaan siswa juga kurang baik, begitu juga sebaliknya seandainya prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI SMA Al-Rifa'ie itu baik maka perilaku keagamaannya juga baik.

Dari beberapa penelitian yang sudah ada diantara yakni penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Perilaku Keagamaan siswa kelas XI di SMA N 3 Sukoharjo tahun Pelajaran 2011/2012" hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa. Hal itu dibuktikan dengan melalui penghitungan statistik dijelaskan melalui korelasi *product moment* yang menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $r_{hitung} = 0,643 > r_{tabel} = 0,329$ dengan $N = 40$ dan taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi antara pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Perilaku sosial siswa tersebut signifikan.

Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa prestasi belajar benar ada hubungannya dengan perilaku keagamaan yang baik. Dari situ maka dapat menarik siswa untuk lebih baik dalam berperilaku.

B. METODE

Penulis sebelumnya membuat rencana penelitian seperti melakukan identifikasi masalah untuk menentukan judul yang akan dibuat, kemudian penulis melakukan survei pada objek yang dituju, selanjutnya penulis menentukan rumusan masalah dalam bentuk kalimat tanya, lalu menyekukan sampel dan populasi, setelah itu membuat angket atau kuisioner untuk di sebarakan kepada responden, setelah selesai penulis menganalisis hasil data yang telah diperolehnya dengan menggunakan hitungan statistik dengan bantuan SPSS versi 15 guna mendapatkan hasil yang valid.

Dalam penelitian ini yang dimaksud menggunakan angka atau statistik adalah untuk mempermudah orang lain dalam mengertinya. Disini menggunakan dua variabel yakni

- a. Variabel bebas, suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang

menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian (Priyono, 2016:58). Dalam hal ini variabel bebas dengan tanda (X) adalah prestasi belajar pendidikan agama islam.

- b. Variabel terikat, variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus penelitian (Priyono, 2016:58). Dalam variabel ini biasanya ditandai dengan (Y) adalah perilaku keagamaan.

Pada tulisan artikel ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mana di dalamnya terdapat angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang hendak diketahui oleh peneliti. Peneliti menggunakan penelitian jenis kuantitatif ini bertujuan untuk dapat menganalisis data yang digunakan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Jenis penelitian analisis korelasi *product moment* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas dan terikat, teknik ini dikembangkan oleh Karl Pearson (Riduwan dan Sunarto, 2015:84).

Instrumen penelitian dengan menggunakan tes untuk mengetahui nilai statistik prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan menggunakan angket yang disebarkan kepada setiap siswa guna dapat mengetahui nilai statistik dalam perilaku keagamaan yang sudah disusun berdasarkan kisi-kisi. Angket tersebut berisikan 20 butir pertanyaan, yang masing-masing pertanyaan disediakan 5 alternatif dengan skor sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban “a” mendapat skor 5
- b. Alternatif jawaban “b” mendapat skor 4
- c. Alternatif jawaban “c” mendapat skor 3
- d. Alternatif jawaban “d” mendapat skor 2
- e. Alternatif jawaban “e” mendapat skor 1

Dalam penelitian ini yang dimaksud menggunakan angka atau statistik adalah untuk mempermudah orang lain dalam mengertinya. Disini menggunakan dua variabel yakni variabel bebas dan terikat (Priyono, 2016:58). Untuk populasi dan sampelnya, peneliti menggunakan siswa SMA Al-Rifa’ie kelas XI IPA. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah seluruh indikator yang harus dicapai pada prestasi belajar serta indikator pada perilaku keagamaan.

C. HASIL dan PEMBAHASAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih, berubah tingkah lakunya yang mana disesbankan oleh pengalaman. Untuk mengetahui tingkat keberhasilannya baik dalam materi atau perubahan tingkah laku bisa dilihat melalui nilai raport pada akhir kegiatan pembelajaran. Cara untuk

mendapatkan nilai yang maksimal guru menggunakan beberapa bentuk tes seperti tes skala, tes minat belajar, tes motivasi, tes kreativitas, serta tes lisan (Sary, 2012:16).

Dalam penelitian ini prestasi belajar merupakan akumulasi dari hasil belajar yang telah dicapai dalam satu semester yaitu nilai ujian semester ganjil. Berdasarkan data yang telah diperoleh nilai tertinggi mata pelajaran PAI adalah sebesar 92 dan nilai terendah adalah 64. Dengan rincian siswa yang mendapatkan nilai antara 81 sampai dengan 92 adalah sebanyak 21 siswa dengan prosentase sebesar 85% dan termasuk kategori tinggi, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai antara 65 sampai dengan 80 sebanyak 11 siswa dengan prosentase sebesar 13% dan termasuk dalam kategori sedang dan 2% siswa termasuk dalam kategori rendah dengan nilai 0 sampai dengan 64 dengan jumlah siswa 1. Dengan demikian dapat disimpulkan prestasi nilai mata pelajaran PAI paling banyak dalam kategori tinggi yakni sebanyak 21 siswa.

Sedangkan untuk perilaku keagamaan adalah perilaku yang terbentuk akibat pengaruh lingkungan sekitar baik keluarga atau lingkungan pendidikan selain itu juga dalam segi individu (Rahmalia, 2015:16). Perilaku keagamaan akan menghasilkan sebuah perilaku yang baik jika kedua faktor intern maupun eksternal saling mendukung. Disini dapat dilihat dari paparan yang sudah ada bahwa perilaku keagamaan siswa dinilai baik bisa dilihat dari apa yang mereka kerjakan dan dimana mereka beradaptasi. Dalam hal ini perilaku dibentuk pertama kalinya dari lingkungan keluarga, yang hal ini dilakukan oleh seorang ayah. Karena pembentukan karakter ataupun perilaku juga dari segi orang tua yang mendidiknya. Maka dibutuhkan sangat peran orang tua terlebih pada seorang ayah yang mana tidak hanya menafkahi saja dalam keluarga melainkan juga sebagai sarana pembentukan karakter dan perilaku seorang anak atau siswa (Lismanda: 2017). Siswa dikatakan baik jika sudah cukup mampu untuk menunjukkan perilaku keagamaan yang baik dengan dimulai dari kejujuran, disiplin, saling menghormati, serta patuh pada peraturan yang ada.

Dalam penelitian ini nilai perilaku keagamaan yang diperoleh oleh siswa kelas XI IPA SMA Al-Rifa'ie minimal adalah 64 dan maksimal adalah 90 dengan rincian siswa yang mendapatkan nilai antara 80 sampai dengan 90 adalah sebanyak 11 siswa dengan prosentase sebesar 15% dan termasuk kategori tinggi, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai antara 65 sampai dengan 79 sebanyak 20 siswa dengan prosentase sebesar 84% dan termasuk dalam kategori sedang dan 1% siswa termasuk dalam kategori rendah dengan nilai 0 sampai dengan 64. Dengan demikian dalam penelitian di kelas XIIPA SMA Al-Rifa'ie kondisi perilaku keagamaan siswa paling banyak dalam kategori sedang.

Ada 2 faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan seorang siswa yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan. Akan tetapi didalam penelitian ini kebanyakan yang dialami oleh siswa adalah karena faktor lingkungan yang salah satunya karena

budaya masing-masing individu yang berbeda sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi proses belajar siswa yang menyebabkan perbedaan perilaku individu satu dengan yang lainnya.

Hasil pengolahan angket untuk variabel prestasi belajar PAI (X) terdapat jumlah (N) 33 responden, rata-rata (mean) sebesar 80,30 dan simpangan baku 6,267. Dan untuk variabel perilaku keagamaan siswa (Y) terdapat jumlah (N) 33 responden, rata-rata (mean) sebesar 74,70 dan simpangan baku 7,108.

Hasil analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sebesar -0,168, yang mana nilai atau hasil tersebut lebih kecil nilai signifikannya dari nilai probabilitasnya 0,05 atau ($0,05 > -0,168$) maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya signifikan. Dan r_{tabel} lebih kecil dari r_{hitung} ($0,349 > 0,344$). Terbukti bahwa prestasi belajar PAI siswa memiliki hubungan secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa.

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian serta pengujian hipotesis tentang hubungan antara prestasi belajar PAI dengan perilaku keagamaan siswa kelas XI IPA SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Malang, maka dapat disimpulkan:

1. Tingkat prestasi belajar PAI siswa kelas XI IPA SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Malang terbanyak kategori tinggi dengan jumlah siswa 21 siswa dengan rata-rata nilai prestasi belajar sebesar 80,30.
2. Perilaku keagamaan siswa kelas XI IPA SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Malang terbanyak dalam kategori sedang dengan jumlah siswa 20 siswa dengan rata-rata nilai perilaku keagamaan sebesar 74,70.
3. Dan hubungan prestasi belajar PAI dengan perilaku keagamaan siswa kelas XI IPA SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Malang mempunyai korelasi yang positif dan signifikan sebesar $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf 5% diperoleh hasil $0,349 > 0,344$.

DAFTAR RUJUKAN

- Lismanda, Y. F. (2017). *Pondasi Perkembangan Psikososial Anak Melalui Peran Ayah Dalam Keluarga*. Viractina: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2) 89-98. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/826>
- Priyono, MM. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama.
- Riduwan, M.B.A. dan Sunarto, M.Si. 2015. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sary, Yessi Nur Indah. 2012. *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Depublish.

Sulistiani, I. R. dan Setiawan, A. (2019). *Pendidikan Nilai, Budaya Dan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Dasar Pada SD/MI*. *Elementaris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 1(1), 41-56.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/2767>